

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian pada ibu nifas, menurut PMK no. 97 tahun 2014, pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.¹ Masa nifas (Puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada ibu masa nifas merupakan perubahan sistem tubuh dalam suatu jejaring yang saling terkait. Pada masa nifas tidak menghalangi adanya faktor resiko, penyulit, serta adanya tanda komplikasi atau perubahan yang mengarah ke patologi yang menyebabkan kematian pada ibu.²

Anemia dan kehilangan darah merupakan penyebab komplikasi ibu yang saling terkait, secara etiologi anemia pada ibu nifas disebabkan oleh perdarahan yang terjadi selama proses persalinan.³ Berdasarkan pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan. Penyebab sebagian besar kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 (28,74%) kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 (23,98%) kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 (4,97%) kasus. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2020 jumlah angka kematian pada tahun 2015 berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup.⁴ jumlah kejadian anemia dalam 24-48 jam post partum di negara berkembang sebanyak 50-80%.⁵

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu Rumah Sakit tipe B, yang dimiliki oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Menurut data yang ada di RSUD Sekarwangi pada tahun 2020, angka anemia pada ibu nifas mencapai 235 kasus (83,33%) dari 282 kasus komplikasi nifas, komplikasi tersebut diantaranya perdarahan post partum 37 kasus (13,12%) dan retensio urin 10 kasus (3,54%), dan pada tahun 2021 didapatkan ibu nifas dengan anemia

sebanyak 115 kasus (65,34%), dari 176 kasus komplikasi meliputi 11 kasus (6,25%) retensio urin, 34 kasus (19,31%) sisa plasenta, dan 16 kasus (8,52%) perdarahan post partum, berdasarkan data di atas kasus anemia di RSUD Sekarwangi dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan, namun anemia masih menduduki angka komplikasi paling tinggi dibandingkan komplikasi nifas lainnya.

Kejadian anemia tentunya dapat dicegah dengan deteksi dini dari awal kehamilan dengan pemeriksaan antenatal care secara berkualitas, yang diharapkan dapat mengenali segera kejadian anemia. Bidan tentunya memiliki peran penting dalam mencegah anemia yang terdapat pada Permenkes RI No.97 tahun 2014 pasal 9 ayat 2 mengenai pemberian suplementasi gizi untuk pencegahan anemia yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah¹

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa kasus anemia pada ibu nifas masih tinggi dan masalah ini jika tidak ditangani, menyebabkan memburuknya keadaan ibu dan memperparah terjadinya komplikasi seperti subinvolusi uteri yang menyebabkan perdarahan pada masa nifas, dan rentan infeksi puerperalis, Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. N dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan nifas pada Ny. N dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi?

2. Lingkup Masalah

Ruang Lingkup Laporan Tugas Akhir ini meliputi asuhan kebidanan nifas pada Ny. N dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi, Asuhan Dilakukan Sejak Tanggal 28 Februari 2022-14 Maret 2022.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.N dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif sari Ny. N dengan Anemia di RSUD Sekarwangi
- b. Diperolehnya data Objektif sari Ny. N dengan Anemia di RSUD Sekarwangi
- c. Ditegakkannya analisa dari Ny. N dengan Anemia di RSUD Sekarwangi
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan dari Ny. N dengan Anemia di RSUD Sekarwangi

D. Manfaat**1. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan**

Meningkatkan Pelayanan Kesehatan khususnya dalam Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas sesuai dengan kewenangan Bidan

2. Bagi Klien Dan Keluarga

Klien dan Keluarga Mendapatkan Penanganan serta mendapatkan asuhan kesehatan pada ibu nifas dengan Anemia

3. Bagi Profesi Bidan

Menambah wawasan serta dapat mengidentifikasi mengenai kegawatdaruratan pada ibu Nifas dengan Anemia.